



Media: Harian Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 14 Agustus 2023

Halaman: 5



Uji coba alat pembakar sampah di kawasan Klitren, Gondokusuman, Sabtu (12/8).

► DARURAT SAMPAH

Alat Pembakar Harus Sesuai Regulasi

GONDOKUSUMAN—Merespons masa darurat sampah di Jogja, Perkumpulan Konsultan Hukum, Pertanahan, Konstruksi dan Properti mengenalkan alat pembakaran sampah yang diklaim praktis menangani residu. Meski demikian, penggunaannya harus tetap sesuai regulasi yang berlaku.

Yusef Leon Pinsker
yusef@harianjogja.com

Dengan alat ini, sampah residu yang dibakar diklaim tinggal menyisakan abu.

Ketua Perkumpulan Konsultan Hukum, Pertanahan, Konstruksi dan Properti, Krisna Adimurti mengatakan alat itu sudah dirancang sejak lama namun baru diperkenalkan seiring dengan munculnya masalah sampah di wilayah Jogja. "Dengan alat ini kita tidak perlu lagi bingung sampah residu mau dibuang ke mana, karena 90 persen sampah residu bisa menjadi abu," katanya saat demonstrasi alat di Kelurahan Klitren, Kecamatan Gondokusuman, Sabtu (12/8).

Krisna mengaku tengah mengajukan pengujian emisi dan abu ke sejumlah instansi terkait untuk melihat sejauh mana efektivitas dan keamanan alat ini bagi lingkungan. Jika telah memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku, alat ini bisa dimanfaatkan masyarakat. "Kami sudah merancang alat generasi terbaru dengan sistem yang lebih bagus untuk mengurangi asap," ujarnya.

Alat pembakaran sampah itu berbentuk persegi panjang kotak dengan cerobong asap di bagian belakang yang menjulur ke atas. Kotak berukuran 2x1 meter itu dibagi menjadi dua tingkat. Tingkat pertama berguna sebagai perapian dan di bagian

► Kebakaran yang terjadi semuanya diduga karena pembakaran sampah di sekitar lahan.

► Selain meningkatkan risiko kebakaran lahan, asap pembakaran sampah mengganggu kesehatan warga.

atasnya untuk memasukkan sampah yang dibakar. Alat ini berkapasitas 1,5 ton sampai dua ton per hari tergantung jenis sampah yang dibakar.

Perancang alat, Dadang Suryana mengaku alat ini terinspirasi dari mesin pabrik tebu yang menggunakan sampah dan ampas tebu untuk mengolah produknya. Pada alat ini juga tidak menggunakan bantuan apa pun dalam membakar sampah. Pembakaran hanya menggunakan sampah yang sudah tidak berguna. "Sampah yang dibakar benar-benar sampah residu dan harus ditekan untuk mengurangi kadar air hingga 40 persen," kata dia.

Aspek Lingkungan

Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan DLH Kota Jogja, Ahmad Haryoko mengatakan penggunaan alat pembakar sampah harus benar-benar memperhatikan aspek lingkungan dan sosial masyarakat. Jangan sampai operasional alat itu malah menimbulkan masalah lingkungan. Oleh karena itu, dia meminta agar penggunaan alat secara massal menunggu hasil uji laboratorium.

"Kalau memenuhi syarat sesuai dengan ketentuan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dan masyarakat bisa menerima [tidak protes dengan adanya pembakaran sampah], maka bisa dipakai, tetapi kalau tidak ya tidak bisa dipakai. Harus memenuhi regulasi," katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005